

**ORNAMEN MELAYU DITINJAU DARI KETEPATAN
WARNA, MODIFIKASI MOTIF, REPETISI,
DAN KERUMITAN MOTIF**Dania Rahmadani¹, Sugito², Adek Cerah Kurnia Azis..³Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa FBS UNIMED
E-mail: daniarahmadani58@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to analyze and describe the Malay ornament works of class XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan students in terms of the variety of colors, the modified form of the motifs, the repetition, and the complexity of the motifs. This study used descriptive qualitative method. The subjects of this study were students of class XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan and the objects of research were 20 students' works of Malay ornaments using cluster random sampling technique. The results of this study explain that the average value of the work as a whole is in the good category with an average of 83.08 (good). Malay ornament works are assessed based on aspects of color accuracy, motif modification, repetition, and motif complexity. The aspect of the assessment with the highest score is the modification of the motif with an average value of 83.83, which means that it has been able to provide even more interesting ideas in modifying the motif. The aspect of color accuracy with an average value of 82.77, namely the colors used are in accordance with the colors found in Malay ornaments and are able to vary the color diversity. The aspect of the complexity of the motifs with an average value of 82.04, namely variations in the size of the motifs that have been arranged and integrated, and the aspect of repetition with an average value of 83.5, namely the repetition of the arrangement of shapes is continuous. When detailed as a whole based on student achievement, works with very good categories amount to 1 work of ornament by 10%. There are 19 ornamental works in the good category, 90% and there are no works in the moderate category

Keywords: Malay ornament, color, motif modification, repetition

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang karya ornamen Melayu siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan yang ditinjau dari keragaman warna, bentuk modifikasi motif, repetisi, dan kerumitan motif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 1 Medan dan objek penelitian adalah karya gambar ornamen Melayu berjumlah 20 karya siswa dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa nilai rata-rata karya secara keseluruhan dikategorikan baik dengan rata-rata 83,08 (baik). Karya ornamen Melayu dinilai berdasarkan aspek ketepatan warna, modifikasi motif, repetisi, dan kerumitan motif. Aspek penilaian dengan nilai tertinggi adalah modifikasi motif dengan nilai rata-rata 83,83, yaitu sudah mampu memberikan ide yang lebih menarik lagi dalam memodifikasi motif. Aspek ketepatan warna dengan nilai rata-rata 82,77, yaitu warna yang digunakan sudah sesuai dengan warna yang terdapat pada ornamen Melayu dan sudah mampu memvariasikan keragaman warna. Aspek kerumitan motif dengan nilai rata-rata 82,04, yaitu variasi ukuran motif yang sudah tertata dan menyatu, dan aspek repetisi dengan nilai rata-rata 83,5 yaitu pengulangan susunan bentuk sudah kontinue. Apabila di rincikan secara keseluruhan berdasarkan capaian siswa, maka karya dengan kategori sangat baik berjumlah 1 karya ornamen sebesar 10%. Kategori baik berjumlah 19 karya ornamen sebesar 90% dan karya dengan kategori cukup tidak ada

Kata Kunci: Ornamen Melayu, warna, modifikasi motif, repetisi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor peting dalam membangun suatu bangsa. Guru merupakan salah satu aspek penting dalam memengaruhi kualitas pendidikan. Cara guru menyampaikan materi selama kegiatan belajar mengajar dapat

memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Namun, tidak hanya guru yang berperan, ada juga aspek lain, seperti lingkungan juga dapat memengaruhi pemahaman siswa.

Permasalahan yang dihadapi di dalam dunia pendidikan yaitu lemahnya proses pembelajaran, di mana siswa kurang termotivasi terhadap

kemampuan dalam berpikir kritis. Siswa sering dibekali dengan kemampuan menghafal, namun beberapa siswa kurang mampu menerapkan informasi yang telah dihafalkan ke dalam praktek dalam berkarya.

Ornamen Melayu memiliki warna yang khas dan sangat berbeda dengan ornamen Sumatera Utara lainnya. Warna yang biasa digunakan pada ornamen ini adalah warna hijau dan kuning. Bentuk-bentuk ornamen terinspirasi dari bentuk tumbuhan, alam, serta bentuk geometris. Ornamen Melayu banyak dikemukakan pada bangunan masjid, konstruksi rumah adat Melayu, gapura, dan gedung kedinasan di sekitar Kota Medan, Deli Serdang, dan Serdang Bedagai.

Pada penelitian ini, peneliti menjadikan ornamen sebagai variabel utama, karena ornamen merupakan simbol identitas suatu budaya yang diterapkan pada suatu objek sebagai dekorasi atau hiasan. Dengan adanya ornamen, kita dapat mengetahui dari mana objek tersebut berasal. Tidak hanya itu, dengan mengetahui tentang suatu ornamen, kita juga dapat mengetahui makna dan harapan-harapan yang terkandung di dalamnya. Itulah alasan mengapa kita perlu lebih melestarikan ornamen Melayu.

Pembelajaran menggambar ornamen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengenal pembelajaran mengenai menggambar ornamen Sumatera Utara, khususnya karya ornamen Melayu siswa kelas XI MAN 1 Medan yang ditinjau dari ketepatan warna, memodifikasi motif, repetisi, dan kerumitan motif. Siswa yang nantinya mengikuti pembelajaran menggambar ornamen Melayu diharapkan dapat memberikan perubahan terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menciptakan karya.

Banyak pendapat yang ditulis dalam sebuah buku yang menjelaskan pengertian ornamen, yaitu "Menurut Meyer (1957: 7) dalam bukunya yang berjudul *Handbook Of Ornament* mengatakan bahwa istilah "ornamen" diartikan sebagai elemen hiasan (dekorasi) yang diadaptasi, dikembangkan dari tumbuh-tumbuhan. Selanjutnya berkembang dengan karakter berbeda, seperti geometrik dari

bentuk organik (batang, daun, bunga) serta bentuk anorganik.

Ada juga pendapat Sinar (2007: 1), mengatakan bahwa ornamen Melayu hanyalah sekelumit dari pada kesenian Melayu tetapi secara umum dizaman dahulu banyak sekali dilakukan orang Melayu pada waktu senggang mereka, bahkan jauh sebelumnya, sejak masa kebudayaan Megalitik, keahlian orang Melayu dalam pahat memahat patung tidak diragukan lagi, seperti dapat kita saksikan pada sisa-sisa biara di Padang Lawas, candi-candi di Muara Takus, maupun peninggalan sisa patung dan biara di Palembang, Jambi dan kota Ciba (Labuhan Deli, Medan) ataupun kaligrafi pada batu nisan raja dan orang-orang yang terkemuka dan pada masjid dan mimbarinya, pada rumah dan senjata-senjata.

Ada juga pendapat Sirait (1980: 180), mengatakan bahwa masyarakat Melayu mengenal ornamen yang dapat diletakkan pada suatu benda, sehingga dengan meletakkan ornamen tersebut benda dapat kelihatan lebih indah dan lebih berwibawa. Demikian juga halnya di dalam kesenian menghiasi sesuatu benda tertentu yang lazim disebut ornamen. Masyarakat Melayu juga mengenal ornamen tertentu yang dapat diletakkan pada suatu benda, sehingga dengan meletakkan ornamen tersebut, benda itu kelihatan lebih indah dan lebih berwibawa. Oleh karena pengaruh agama Islam, fungsi dari ornamen tersebut hanyalah untuk keindahan, semata, dan jarang mempunyai arti yang bersifat magis. Ornamen yang biasanya dipakai ialah ornamen yang bermotif tumbuh-tumbuhan, seperti bentuk-bentuk daun, bunga dan ornamen yang berbentuk geometris.

Pembelajaran menggambar ornamen dalam penelitian ini dirancang untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengenal pembelajaran tentang ornamen. Jenis-jenis ornamen yang ada di Sumatera Utara, khususnya mengenai ornamen Melayu terhadap peserta didik yang nantinya mengikuti pembelajaran menggambar ornamen Melayu. Harapannya dapat memberikan perubahan terhadap pengetahuan sikap dan keterampilan dalam menciptakan karya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik meneliti

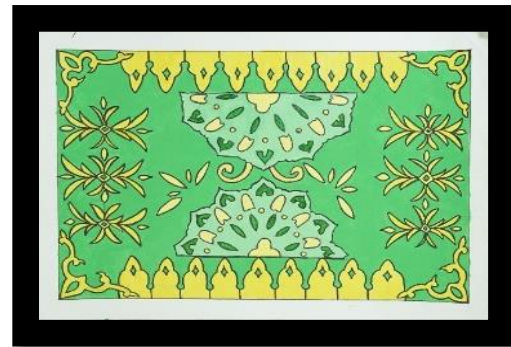
karya ornamen Melayu dengan judul yaitu “Studi Tentang Karya Ornamen Melayu Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan Ditinjau Dari Ketepatan Warna, Modifikasi Motif, Repetisi, Dan Kerumitan Motif.”

METODE

Berdasarkan evaluasi Karya gambar yang menjadi objek penelitian, maka dalam memecahkan masalah yang dihadapi di dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sebuah karya menggambar ornamen yang menggunakan media dua dimensi, dengan menghubungkan dari pengertian dua dimensi yang mencakup unsur-unsur seni rupa, prinsip-prinsip seni rupa, alat dan bahan yang digunakan dalam membuat karya dua dimensi dengan pemahaman yang ada dalam materi yang terdapat pada buku paket yang diajarkan kepada siswa. Tema yang dipilih ornamen Melayu sebagai objek karya yang akan diciptakan dengan indikator penelitian yang telah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terkumpul, maka dalam pembahasan ini diperoleh gambaran yang jelas terhadap hasil karya ornamen Melayu yang ditinjau dari ketepatan warna, modifikasi motif, repetisi, dan kerumitan motif. Penilaian setiap karya dinilai berdasarkan angka-angka pada setiap indikator yang menjadi nilai pada setiap deskriptornya. Adapun penilaian karya dibahas melalui rumusan-rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya. Berikut hasil penilaian terhadap karya dari masing-masing siswa untuk hasil karya ornamen Melayu ditinjau dari ketepatan warna, modifikasi motif, repetisi, dan kerumitan motif.



Gambar 1. Karya Mitha Inaya Asy Syifa
(Sumber: Dania Rahmadani, 2022)

Setelah data terkumpul dan dianalisis secara umum maka dapat diketahui hasil dari menggambar ornamen Melayu karya Mitha Inaya Asy Syifa ditinjau dari ketepatan warna, modifikasi motif, repetisi (pengulangan), kerumitan motif dengan katagori baik. Jumlah nilai = 331, 9 dengan rata-rata (r) = 82, 97 kategori B (Baik).

Kesimpulan dari pembahasan, bahwasanya karya tersebut mengalami beberapa kendala dibagian repetisi (pengulangan), serta kerumitan motif. Permasalahan yang ada hampir sama, yaitu beberapa motif yang terlihat berbeda antara ukuran bentuk motif kiri dan kanan serta penempatan antara beberapa motif masih belum seimbang. Perlu ketelitian yang lebih lagi saat mengamati objek dalam membuat karya ornamen Melayu. Pada elemen warna sudah bagus dan siswa sudah memahami tentang karya seni pembuatan ornamen Melayu. Siswa sudah menghasilkan sebuah karya yang cukup baik, dan pada aspek modifikasi motif sudah mampu memberikan ide yang lebih menarik lagi dalam memodifikasi motif. Teknik yang digunakan dalam memodifikasi motif sudah terbentuk dengan sesuai.



Gambar 2. Karya Tiara Amelia Prasanita
(Sumber: Dania Rahmadani, 2022)

Setelah data terkumpul dan dianalisis secara umum, maka dapat diketahui hasil dari menggambar ornamen Melayu karya Tiara Amelia Prasanita. Ditinjau dari ketepatan warna, modifikasi motif, repetisi (pengulangan), kerumitan motif dengan katagori baik. Jumlah nilai = 327, 8 dengan rata-rata (r) = 81, 9 kategori B (Baik).

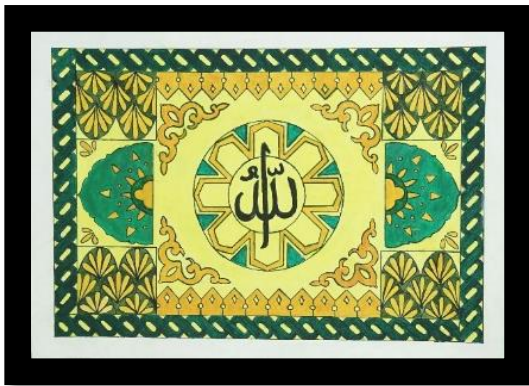
Kesimpulan dari pembahasan, bahwasanya karya tersebut mengalami beberapa kendala dibagian repetisi (pengulangan), serta kerumitan motif. Permasalahan yang ada hampir sama, yaitu beberapa motif yang terlihat berbeda antara kiri dan kanan serta penempatan antara beberapa motif masih belum seimbang. Perlu ketelitian yang lebih lagi saat mengamati objek dalam menentukan ide dalam membuat karya ornamen Melayu. Pada elemen warna sudah bagus dan siswa sudah memahami tentang karya seni pembuatan ornamen. Siswa sudah menghasilkan sebuah karya yang cukup baik, dan pada aspek modifikasi motif sudah mampu memberikan ide yang lebih menarik. Teknik yang digunakan dalam memodifikasi motif sudah terbentuk dengan sesuai.



Gambar 3. Karya Zahira Maharani
(Sumber: Dania Rahmadani, 2022)

Setelah data terkumpul dan dianalisis secara umum, maka dapat diketahui hasil dari menggambar ornamen Melayu karya Zahira Maharani ditinjau dari ketepatan warna, modifikasi motif, repetisi (pengulangan), kerumitan motif dengan katagori baik. Jumlah nilai = 323, 2 dengan rata-rata (r) = 80, 8 kategori B (Baik).

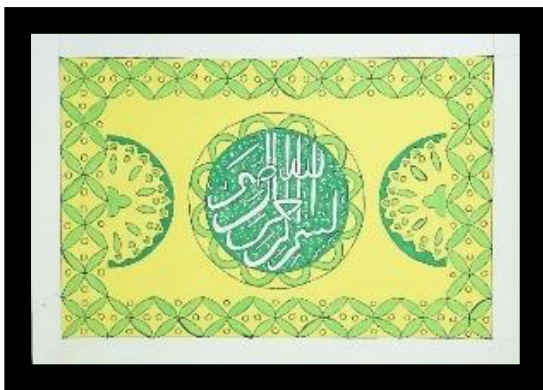
Kesimpulan dari pembahasan, bahwasanya karya tersebut mengalami beberapa kendala dibagian repetisi (pengulangan), serta kerumitan motif. Permasalahan yang ada hampir sama, yaitu beberapa motif yang terlihat berbeda antara kiri dan kanan serta penempatan antara beberapa motif masih belum seimbang. Perlu ketelitian yang lebih lagi saat mengamati objek dalam menentukan ide membuat karya ornamen Melayu. Pada elemen warna sudah bagus dan siswa sudah memahami tentang karya seni pembuatan ornamen Melayu. Siswa sudah menghasilkan sebuah karya yang cukup baik, dan pada aspek modifikasi motif sudah mampu memberikan ide yang lebih menarik. Teknik yang digunakan dalam memodifikasi motif sudah terbentuk dengan sesuai.



Gambar 4. Karya Natasya Nabilah Putri
(Sumber: Dania Rahmadani, 2022)

Setelah data terkumpul dan dianalisis secara umum, maka dapat diketahui hasil dari menggambar ornamen Melayu karya Natasya Nabilah Putri ditinjau dari ketepatan warna, modifikasi motif, repetisi (pengulangan), kerumitan motif dengan kategori baik. Jumlah nilai = 361, 9 dengan rata-rata (r) = 90, 5 kategori A (sangat baik).

Kesimpulan dari pembahasan, bahwasanya karya tersebut pada elemen warna sudah bagus dan siswa sudah memahami tentang karya seni pembuatan ornamen Melayu. Siswa sudah menghasilkan sebuah karya yang cukup baik, dan pada aspek modifikasi motif sudah mampu memberikan ide yang lebih menarik. Teknik yang digunakan dalam memodifikasi motif sudah terbentuk dengan sesuai.



Gambar 5. Karya Vani Efriani
(Sumber: Dania Rahmadani, 2022)

Setelah data terkumpul dan dianalisis secara

umum, maka dapat diketahui hasil dari menggambar ornamen Melayu karya Vani Efriani ditinjau dari ketepatan warna, modifikasi motif, repetisi (pengulangan), kerumitan motif dengan kategori baik. Jumlah nilai = 352, 1 dengan rata-rata (r) = 88, kategori B (Baik).

Kesimpulan dari pembahasan, bahwasanya karya tersebut mengalami beberapa kendala dibagian repetisi (pengulangan), serta kerumitan motif. Permasalahan yang hampir sama, yaitu beberapa motif yang terlihat berbeda antara kiri dan kanan serta penempatan antara beberapa motif masih belum seimbang. Perlu ketelitian yang lebih lagi saat mengamati objek dalam menentukan ide membuat karya ornamen Melayu. Pada elemen warna sudah bagus dan siswa tersebut sudah memahami tentang karya seni pembuatan ornamen Melayu. Siswa sudah menghasilkan sebuah karya yang cukup baik, dan pada aspek modifikasi motif sudah mampu memberikan ide yang lebih menarik. Teknik yang digunakan dalam memodifikasi motif sudah terbentuk dengan sesuai.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, pembahasan dan temuan hasil penelitian, secara keseluruhan penerapan ornamen Melayu pada karya siswa kelas XI MAN 1 Medan ditinjau dari ketepatan warna, modifikasi motif, repetisi (pengulangan) dinilai baik. Jika dirincikan pada setiap aspek ketepatan warna, modifikasi motif, repetisi (pengulangan), kerumitan motif maka dapat disimpulkan:

Berdasarkan hasil karya siswa kelas XI MAN) 1 Medan pada keragaman dan ketepatan warna peneliti menyimpulkan bahwasanya karya siswa sudah memenuhi deskripsi indikator penilaian, siswa sudah mampu mengaplikasikan warna ornamen Melayu yang diharuskan berwarna kuning dan hijau ke dalam karya, siswa juga sudah mampu

mengaplikasikan warna dengan memberi keragaman warna pada karya yang diciptakan dengan memvariasikan beberapa jenis-jenis warna kuning dan hijau yang dapat diketahui melalui tabel warna. Dari hasil penelitian pada karya ornamen Melayu, siswa lebih banyak menggunakan warna *yellow, butter, lemon, fire*, dan *daffodil* pada warna kuning dan pada warna hijau lebih banyak menggunakan warna *green, dark green, sea green, lime green, lawn green*, dan *yellow green*. Pewarnaan dengan cat poster merek *Dong-A, Snowman*, dan *Sakura*. Siswa sudah memahami tentang keragaman warna pada karya ornamen melayu. Siswa sudah menghasilkan sebuah karya yang baik.

Bentuk modifikasi motif pada gambar ornamen Melayu karya siswa kelas XI MAN 1 Medan peneliti menyimpulkan, bahwasanya beberapa karya siswa sudah memenuhi tiga komponen indikator penilaian dalam hal modifikasi motif, yaitu siswa sudah mampu memberikan ide yang lebih menarik. Teknik yang digunakan dalam memodifikasi motif terbentuk dengan sesuai. Perancangan karya dibuat berdasarkan pertimbangan dari struktur ornamen. Hal ini dapat dilihat dari beberapa karya yang diteliti, siswa cenderung memodifikasi motif dengan menambahkan bentuk kaligrafi dan beberapa macam bentuk sulur-sulur ke dalam karya mereka, sehingga menjadikan karya lebih menarik, dan lebih indah. Namun masih mengalami beberapa kendala, beberapa motif memang masih belum terlihat sempurna seperti motif aslinya. Siswa diharapkan dapat membuat motif ornamen lebih baik lagi dengan mempertimbangkan unsur keaslian.

Peneliti menyimpulkan bahwasanya keseluruhan karya siswa sudah memenuhi tiga komponen

indikator penilaian dalam hal repetisi (pengulangan). Siswa sudah mampu menerapkan pengulangan susunan bentuk, perpaduan beberapa pengulangan motif yang dipilih terlihat selaras (harmoni). Perpaduan beberapa motif juga sudah menyatu. Namun masih memiliki permasalahan yang hampir sama, yaitu beberapa motif yang berbeda antara kiri dan kanan masih belum seimbang. Diperlukan ketelitian yang lebih pada saat mengamati objek dan menyesuaikan ukuran motif kiri dan kanan.

Kerumitan pada gambar ornamen Melayu karya siswa kelas XI MAN 1 Medan peneliti menyimpulkan, bahwasanya beberapa karya siswa sudah memenuhi tiga komponen indikator penilaian dalam hal kerumitan motif, yaitu variasi ukuran yang tertata sudah menyatu, keserasian motif tertata dengan baik, ukuran penempatan motif sudah serasi. Namun masih memiliki permasalahan yang hampir sama, yaitu beberapa motif yang terlihat berbeda antara kiri dan kanan serta penempatan antara beberapa motif masih belum seimbang.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Siswa diharapkan terlebih dahulu memahami tentang ornamen Melayu dan bentuk-bentuk ornamen Melayu secara luas, sehingga ketika dalam proses pembuatan karya siswa mempunyai landasan untuk menciptakan karya yang lebih baik lagi. (2) Disarankan siswa mampu membuat variasi warna dengan menggabungkan warna hijau tua, hijau muda, kuning muda, kuning tua, sehingga hasilnya dapat lebih menarik namun tetap sesuai dengan warna yang terdapat pada ornamen Melayu. (3) Siswa diharapkan mampu memodifikasi motif ornamen Melayu yang ada dengan baik dan tetap menerapkan prinsip-prinsip seni rupa, sehingga dapat meningkatkan dan

mengembangkan kreativitas siswa. (4) Guru diharapkan dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran seni budaya. Oleh sebab itu guru harus lebih kreatif dan lebih menerima ide serta gagasan baru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. (5) Kepala sekolah diharapkan dapat menyediakan segala sarana dan prasarana di sekolah, sehingga proses belajar mengajar di sekolah menjadi lebih muda dan kondusif. Selain itu mampu mengapresiasi bakat dan karya siswa dengan menetapkan ekstrakurikuler kesenian di sekolah.

Harapan penulis hendaknya penelitian ini dapat dikaji lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relevan. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti dalam lingkungan masyarakat, terlebih lagi dalam dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran Seni Budaya *sub* materi Seni Rupa siswa kelas XI MAN 1 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sinar, Tuanku Lucman, 2007. *Motif Dan Ornamen Melayu*. Medan: Yayasan Kesultanan Serdang.
- Meyer, Franz Sales, 1957. *Handbook Of Ornament*. New york: Dover Publication.
- Pramuniati, Isda, 2016). *Buku Podoman Standar Oprasional Prosedur (Sop) Penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi)*. Medan: Unimed Press.
- Saragi, Daulat. 2017. *Jenis Motif Dan Nilai Filosofi Ornamen Traisional Sumatera Utara* . Yogyakarta: Thafa Media Yogyakarta.
- Sembiring, Dermawan, 2014. *Wawasan Seni*. Medan: Unimed Pres.
- Sirait, Baginda, 1980). *Pengumpulan Dan Dokumentasi Ornamen Tradisional Di Sumatera Utara*. Medan: IKIP Medan.

Sugito, Anam Ibrahim, dkk, 2020. *Evaluasi Hasil Belajar Seni Rupa*. Medan: Unimed Press.

Sugito dkk, (2017). *Metode Pendidikan Seni Rupa* . Medan: Unimed Pres .

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: Alfabeta .

Hasanah, U., & Erdansyah, F. "Prinsip Seni Rupa Dalam Menggambar Ornamen Melayu". Gorga: Jurnal Seni Rupa, 9 (2), 444-450.

Zulkifli & R. Triyanto, (2018). *Nirmana Dwimatra*. Medan: Unimed Press.